

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Rizky Setya Anggriani

anggiesetya1@gmail.com

Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of firm size and financial performance on firm value. The financial performance was measured by Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loans, Return On Asset, and Loan Deposit Ratio. Moreover, the firm value was measured by Price to Book Value. The research was quantitative. The data were secondary in the form of companies' financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the population was 30 banking companies during 2019-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 90 samples. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Package for the Social Package for the Social Sciences). The result concluded that firm size (size) had a negative effect on firm value. However, financial performance referred to as CAR had a positive effect on firm value. In contrast, referred to as NPL, ROA, and LDR did not affect firm value.

Keywords: capital adequacy ratio, non-performing loan, return on asset, loan deposit ratio, price to book value

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loans*, *Return On Asset*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Instrumen yang dijadikan alat dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan sebagai sampel adalah perusahaan perbankan tahun 2019-2021. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria penelitian. Berdasarkan metode *purposive sampling* diperoleh sebanyak 90 sampel yang terdiri dari 30 perusahaan perbankan. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik, dan untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Setelah dilakukan analisis data, maka diperoleh hasil dalam penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, lalu untuk kinerja keuangan yang diprosikan dengan CAR berpengaruh positif sedangkan dengan menggunakan proksi NPL, ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: capital adequacy ratio, non performing loan, return on asset, loan to deposit ratio, price to book value

PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi Indonesia tengah mengalami pertumbuhan pesat, memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Sebagai salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian, sektor perbankan menonjol sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Kinerja sektor perbankan tercermin dalam modal, kualitas kredit, perputaran laba, dan likuiditasnya. Dengan menjadi perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana, kesehatan keuangan perbankan menjadi kunci untuk kelancaran fungsi perantara tersebut. Hal ini menjadikan perbankan sebagai salah satu pilihan terbaik untuk berinvestasi. Kebutuhan jasa perbankan ialah dalam bentuk berinvestasi

saham. Karena harga saham adalah komponen utama yang harus diperhatikan dalam mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai harga saham sangat menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil informasi yang bersifat fundamental dari perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi harga saham. Analisis fundamental, terutama melalui laporan keuangan, mempunyai peran penting dalam mengevaluasi kondisi, posisi, dan arah perusahaan melalui perhitungan rasio ukuran perusahaan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan, yang tercermin dalam nilai perusahaan. Tingkat kemakmuran ini juga tercermin dalam *Price to Book Value* (PBV), yang menjadi indikator harga saham. PBV yang tinggi akan membuat investor yakin atas prospek perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, PBV juga menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi terhadap jumlah modal yang diinvestasikan *Price Book Value* (PBV) yang tinggi menunjukkan harga saham yang tinggi. Semakin efektif suatu perusahaan menghasilkan nilai bagi pemegang saham, semakin tinggi harga sahamnya (Nugraha dan Sulasmiyati, 2017).

Faktor pertama dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan diyakini menjadi faktor pertama dalam mempengaruhi nilai perusahaan, karena memudahkan perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan dan meningkatkan kepercayaan di masyarakat, sehingga menarik minat investor. Menurut penelitian Indriyani (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Yanti dan Darmayanti, (2019) dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Menurut Fatimah *et al.*, (2017) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Rasio kinerja keuangan perbankan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, permodalan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas kredit yang dapat diukur dengan *Non Performing Loans* (NPL), *Return on Asset* (ROA), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permodalan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Fahmi, 2016). Lembaga perbankan dituntut pula untuk meningkatkan nilai perusahaan. Investor selaku pihak yang menanamkan modal tersebut menuntut perbankan agar menjaga nilai perusahaannya. Nilai perusahaan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja perusahaan sehingga menjadi nilai guna yang dapat dinikmati oleh para *stakeholder* (Irianti dan Saifi, 2017). Hasil penelitian Riyadi (2014) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tingkat kualitas kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total pinjaman yang diberikan kepada peminjam. Jika jumlah kredit bermasalah melebihi jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur, maka bank tersebut dikatakan memiliki tingkat NPL yang tinggi. *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi mencerminkan banyaknya kredit bermasalah dibandingkan dengan jumlah kredit yang diberikan, dimana hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut (Yanindha dan Priantinah, 2018). Tingginya tingkat NPL adalah faktor utama yang menyulitkan perbankan dalam memberikan kredit. Dengan kata lain, NPL mencerminkan tingkat kredit macet di bank tersebut. Rasio NPL menjadi penting karena semakin tinggi NPL, semakin besar kemungkinan bank tersebut menghadapi masalah. Hal ini juga memengaruhi minat investor untuk berinvestasi dalam saham bank tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Marwansyah (2016) menunjukkan NPL berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio aset terhadap laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi tingkat pengembalian yang dihasilkan. ROA mencerminkan efektivitas aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perusahaan dengan tingkat *profitabilitas* yang tinggi memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan, yang dapat mendorong minat investor dan permintaan saham. Profit margin yang tinggi juga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, termasuk *return saham* di masa depan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Debora (2021) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Risqi (2022) dan menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu penilaian tingkat kesehatan bank yang dapat dilihat dari sisi *liquidity* nya. LDR merupakan rasio untuk mengukur besarnya jumlah dana yang disalurkan bank dengan dana dari nasabah yang digunakan (Putri *et al.*, 2021). Semakin tinggi rasio LDR, maka dana yang disalurkan kepada pihak ketiga juga semakin tinggi, sehingga LDR akan meningkat dan hal ini yang nantinya akan menambah *profitabilitas* suatu bank yang berdampak kenaikan nilai perusahaan. Kinerja bank dalam memberikan kredit harus sejalan dengan jumlah dana yang diterima. Sebuah bank tidak akan dapat beroperasi tanpa penerimaan simpanan dari nasabahnya. Namun, bank tidak dapat mencapai laba maksimal hanya dari simpanan nasabah saja. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara pemberian pinjaman dan penerimaan simpanan dari nasabah. Hasil penelitian Repi *et al.* (2016) membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut berkebalikan dengan Pada penelitian yang dilakukan oleh Debora, (2021); Nugroho dan Kusumawati (2017), menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Objek studi pada penelitian ini yakni perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena perbankan yakni salah satu zona perusahaan yang berperan penting dalam pembangunan perekonomian yang ada di suatu negara. Fenomena yang menarik perhatian adalah ketika mayoritas saham perbankan merosot ke zona merah, yang kemungkinan disebabkan oleh penurunan suku bunga kredit. Penurunan nilai saham perbankan berpotensi mengurangi kinerja keuangan perbankan yang seiring berjalannya waktu akan menurunkan nilai perusahaan pula. Padahal bank cenderung meningkatkan penyaluran kredit dan menaikkan suku bunga kredit sebagai upaya untuk melindungi keuntungan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Apakah *Capital Adequency Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, sedangkan tujuan dari penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?, (2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequency Ratio* terhadap Nilai Perusahaan?, (3) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan?, (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan?, (5) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan?

TINJAUAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signalling Theory*)

Grand teori dari riset ini merupakan teori sinyal. Teori sinyal merupakan teori yang menyatakan jika perusahaan membagikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Dikala data diumumkan, pelaku pasar terlebih dulu menganalisis data selaku sinyal baik (*good news*) ataupun sinyal kurang baik (*bad news*). Perusahaan yang menghadapi *bad news* bisa menerangkan perihal ini selaku sinyal kurang baik untuk investor untuk berinvestasi. Kebalikannya, jika perusahaan yang menghadapi *good news* bisa menjadi sinyal yang baik

untuk investor dalam menanamkan modalnya (Hardiyanti, 2012). Kinerja yang positif dalam laporan keuangan perusahaan adalah pertanda bahwa perusahaan beroperasi efisien. Pasar sangat responsif terhadap sinyal-sinyal dasar yang dikeluarkan oleh perusahaan. Jika investor percaya bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang signifikan terhadap modal yang diinvestasikan, mereka akan cenderung memilih untuk berinvestasi di perusahaan tersebut daripada tempat lain. Dengan demikian, fokus investor seringkali tertuju pada kemampuan perusahaan, yang tercermin dalam laporan keuangan. Ketika perusahaan dinilai baik oleh pemilik dan investor, serta diterima dengan baik oleh penerima pesan perusahaan, hubungan yang baik ini cenderung berlanjut. Oleh karena itu, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah aspek penting dari interaksi antara manajemen, pemilik, dan investor.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat menjadi indikator bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa mendatang, dan seringkali terkait dengan harga saham. Investor hendak mendapatkan keuntungan apabila harga saham perusahaan besar. Wijaya dan Linawati (2015) menyatakan jika harga saham yang besar hendak berbanding lurus dengan nilai perusahaan yang besar pula. Nilai perusahaan yang besar hendak membuat rasa yakin seseorang investor terhadap perusahaan hendak bertambah. Salah satu alat ukur yang bisa digunakan ialah *Price to Book Value*. Brigham serta Houston, (2014: 152) menyatakan jika *Price to Book Value* (PBV) ialah rasio keuangan yang menyamakan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Jika PBV terus meningkat, maka tingkat kemakmuran pemegang saham juga meningkat, yang menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai salah satu tujuannya. Kehadiran PBV memiliki nilai penting bagi investor karena membantu investor memastikan strategi investasi di pasar modal.

Ukuran Perusahaan

Dalam riset Novari dan Lestari (2017) disebutkan jika ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana bisa diklasifikasikan selaku besar kecilnya perusahaan. Dalam riset Novari dan Lestari (2017) tingkatan keyakinan investor pula bisa diukur lewat ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, hingga diketahui oleh masyarakat luas sehingga memudahkan memperoleh data tentunya akan meningkatkan nilai perusahaan. Apalagi perusahaan besar yang mempunyai total aktiva yang besar hendak membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan, bersama dengan data non-keuangan lainnya, sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja ini membantu dalam memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang tersedia, serta memberikan gambaran tentang posisi perusahaan di pasar keuangan (Fadli, 2017). Hasil penelitian kondisi untuk setiap bank mencerminkan kinerja yang telah dicapai oleh bank tersebut. Menurut Pratiwi (2016) menyatakan bahwa kinerja perusahaan sering kali dievaluasi melalui aspek keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Semakin tinggi kinerja keuangan, yang sering diukur dengan rasio keuangan, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran kecukupan modal yang menunjukkan seberapa baik sebuah bank mampu menjaga modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko

yang dapat memengaruhi besarnya modal. Menurut Standar Bank Indonesia, bank dianggap sehat jika memiliki CAR setidaknya sebesar 8%. Menurut Hartanto dan Diansyah (2018), CAR adalah rasio kecukupan modal yang bertujuan untuk menanggulangi risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR, semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aset produktif yang berisiko (Songling et al., 2018). Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari suatu perusahaan memberikan sinyal positif kepada investor, yang berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan (Panjaitan, 2015).

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Larasati et al. (2017), NPL adalah rasio antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah terhadap keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank atau dengan kata lain, merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar kemungkinan bank mengalami masalah. Oleh karena itu, investor harus lebih berhati-hati jika rasio NPL bank yang dianalisis tinggi. *Non Performing Loan* (NPL) mencakup kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet (IBI, 2015). Dalam penilaian bank, Bank Indonesia menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5%.

Return on Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2015:329) *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dikelolanya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar keuntungan yang diperoleh bank, yang juga mencerminkan semakin baiknya kemampuan bank dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. Dalam penilaian kesehatan bank, Bank Indonesia akan memberikan nilai maksimal 100 (sehat) jika bank memiliki ROA lebih dari 1,5%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, *Return on Asset* digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana masyarakat yang dikumpulkan bank baik berupa giro, tabungan maupun deposito. Rasio LDR menggambarkan sejauh mana bank mampu menyeimbangkan pemberian kredit dengan kewajiban memenuhi penarikan dana oleh nasabah. Sumber dana bank umum berasal dari dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank dan kemudian disalurkan kembali sebagai pinjaman, seperti simpanan nasabah. LDR yang rendah menunjukkan banyaknya dana yang tersedia bukan untuk pinjaman, hal ini menunjukkan likuiditas yang baik. Sebaliknya, LDR yang tinggi menandakan bahwa penyaluran kredit sudah optimal, namun likuiditas bank mungkin kurang memadai. Menurut Bank Indonesia, standar terbaik untuk LDR adalah antara 90% hingga 110%, sementara rata-rata LDR perusahaan adalah 40%.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian Novari dan Lestari (2017), tingkat keyakinan investor dapat diukur melalui ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan dan semakin dikenal oleh masyarakat, semakin mudah memperoleh data, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan besar dengan total aset yang signifikan cenderung menarik minat investor untuk menanamkan modal. Ukuran perusahaan yang besar merupakan salah satu faktor yang

menyebabkan harga saham tinggi. Ketika perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat, investor akan mendapatkan lebih banyak informasi. Dari penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang mengukur kecukupan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian dari kredit atau perdagangan surat-surat berharga (IBI, 2015:51). Dengan kata lain, CAR mencerminkan modal perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan laba. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cukup modal untuk membiayai aset berisiko seperti kredit, surat berharga, dan tagihan. Hal ini mencerminkan prospek positif bagi masa depan bank, meningkatkan kepercayaan, dan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan

Non Performing Loan adalah rasio antara kredit bermasalah atau bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan oleh suatu bank. Pinjaman bermasalah ini dapat menimbulkan beberapa masalah bagi bank. Akibat kredit bermasalah ini bank kehilangan kesempatan memperoleh bunga atas pinjaman tersebut sehingga mengurangi perolehan laba. Dalam jangka panjang, kredit macet pasti akan berdampak pada menurunnya kinerja bank. Jumlah kredit bermasalah yang besar pada suatu bank dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut kemungkinan besar akan mengalami kerugian dikarenakan adanya dana yang semestinya diterima oleh pihak bank harus tertahan di pihak debitur, yang dapat mengakibatkan terbatasnya dana operasional yang dimiliki oleh bank sehingga akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan dan akan berdampak terhadap menurunnya nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016), *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar aset berkontribusi dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset*, investor akan menilai kinerja keuangan masa depan dengan baik. Ini dapat meningkatkan kepuasan investor, yang pada gilirannya meningkatkan likuiditas saham dan harga saham. Dengan kenaikan harga saham, nilai *Price to Book Value* juga akan meningkat. Laba yang diperoleh mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sehingga dapat menciptakan keuntungan yang besar dalam periode tertentu. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

LDR merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien bank dalam membayar semua dana dari masyarakat dan modalnya sendiri dengan menggunakan kredit yang telah diberikan kepada masyarakat. Jika LDR tinggi, maka persentase cadangan likuiditas akan turun, yang berdampak pada kesulitan bank untuk menyediakan dana yang dapat ditarik kapan saja oleh para nasabahnya. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dan masyarakat terhadap bank, yang pada gilirannya dapat menurunkan nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran dari (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berbasis pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi didefinisikan sebagai area generalisasi yang peneliti selidiki, terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu, yang darinya dapat ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Seluruh data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan (Arikunto, 2019). Sampel dipilih berdasarkan ciri dan karakteristik yang dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yakni berdasarkan kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berjenis kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder adalah informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti, tetapi merupakan data yang mendukung atau melengkapi data primer, seperti buku, literatur, atau bahan bacaan yang relevan dengan penelitian ini.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yakni nilai perusahaan. Investor sering menggunakan nilai perusahaan sebagai indikator kinerja masa depan perusahaan, terutama karena korelasinya dengan harga saham. Investor akan melihat pertumbuhan harga saham sebagai peluang keuntungan. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang tinggi sering dihubungkan dengan harga saham yang tinggi pula, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Kosimpang, 2017). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan PBV, rumus PBV dapat diukur dengan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dapat ditentukan dengan berbagai metode, seperti total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham,

dan metode lainnya. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat dinyatakan melalui total aktiva, volume penjualan, rata-rata penjualan aset, dan rata-rata total aktiva perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk mengukur ukuran perusahaan dengan menggunakan total aset.

$$SIZE = \ln (\text{Total Asset})$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR adalah indikator dari seberapa memadainya modal bank dalam mendukung aset yang memiliki risiko. Kecukupan modal adalah perbandingan yang menunjukkan jumlah aset bank yang mengandung risiko, baik didanai oleh modal internal maupun dana dari luar bank (Murni dan Sabijono, 2018). Rumus untuk rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) adalah jumlah kredit yang bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) dibagi dengan jumlah kredit yang disalurkan (Repi *et al*, 2016). *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return on Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. *Return On Assets* (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang membandingkan total kredit pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito namun tidak termasuk antar bank dengan total dana pihak ketiga (Praditasari dan Amanah, 2017). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Simpanan}} \times 100\%$$

Teknik Analisis data

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran data dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari semua variabel yang terdapat dalam model survei, serta sebaran dan perilaku data sampel (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi yang dilakukan dapat digunakan sebagai dasar estimasi dalam memenuhi asumsi dasar. Maka dari itu perlu dilakukan pengujian terhadap penyimpangan asumsi model klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas yang dikemukakan oleh Ghozali (2018), bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Data dinyatakan normal apabila dalam uji kolmogrov-smirnov, nilai sig atau signifikansi lebih besar (>) dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tepat maka disebut heteroskedastisitas. Data tidak dinyatakan heteroskedastisitas apabila probabilitas signifikan lebih dari (>) dari 5%.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai faktor inflasi (VIF) pada model regresi. Dari nilai *tolerance* yang kurang dari 0,1 atau variance inflation dapat diketahui bahwa terdapat variabel multikolinieritas dengan faktor yang lebih besar dari 10 (VIF) nilai. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai *tolerance* kurang dari 10% yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah model regresi linier memiliki korelasi antara *confounding error periodet* dan *confounding error periode t-1* (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan saling terkait dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Durbin Watson. Uji ini digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi antar variabel yang dianalisis.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression method*). Kami menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel dependen dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (variabel independen). Model persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$PBV = a + \beta_1 SIZE + \beta_2 CAR + \beta_3 NPL + \beta_4 ROA + \beta_5 LDR + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
A	: Konstantan
SIZE	: Ukuran Perusahaan
CAR	: <i>Capital Adequacy Ratio</i>
NPL	: <i>Non Performing Loan</i>

ROA	: Return On Assets
LDR	: Loan to Deposit Ratio
E	: Error

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dengan uji F pada dasarnya digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara sama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap deskripsi variabel dependen. Kesimpulan diambil dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel tersebut berpengaruh signifikan. Sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel pada taraf signifikansi 5%, pengaruh variabel ini kecil. Bila menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hipotesis diterima atau ditolak menurut kriteria berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Artinya variabel independen mungkin tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap sebagian variabel terikat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan tentang data masing-masing variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai tengah (*mean*), dan standar deviasi. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel 1. Dari pengamatan Tabel 1 total pengamatan yang dilakukan yaitu 90 data pengamatan selama 3 tahun mulai dari 2019 - 2021. Dalam statistik deskriptif dapat dilihat nilai mean, serta tingkat penyebaran (standar deviasi) dari masing - masing tabel yang diteliti.

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	90	5.34	5.92	5.6445	.15728
CAR	90	.13	15.08	5.2341	2.28946
NPL	90	.07	14.71	2.5716	2.88115
ROA	90	.14	2.03	.9441	.43875
LDR	90	.28	31.03	10.6722	5.40060
PBV	90	.01	2.39	.7094	.54206
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat diketahui bahwa : (1) Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset (*SIZE*) memiliki nilai minimum sebesar 5.34 dari 90 sampel. Nilai maksimum sebesar 5.92 dari 90 sampel. Nilai rata-rata (*mean*) untuk tingkat ukuran perusahaan seluruh sampel penelitian adalah 5.645. Sementara nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0.157 (15.7%). (2) Variabel *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) memiliki nilai minimum sebesar 0.13 dari 90 sampel. Nilai maksimum sebesar 15.08 dari 90 sampel. Serta nilai rata-rata sebesar 5.234 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2.289. (3) Variabel *Non Performing Loan* (*NPL*) memiliki nilai minimum sebesar 0.07 dari 90 sampel. Nilai maksimum sebesar 14.71 dari 90 sampel. Dengan nilai rata-rata sebesar 2.572 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 2.881. (4) Variabel *Return On Assets* (*ROA*) memiliki nilai minimum sebesar 0.14 dari 90 sampel. Nilai maksimum sebesar 2.03 dari 90 sampel. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.944 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0.439. (5) Variabel *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) memiliki nilai minimum sebesar 0.28 dari 90 sampel. Nilai maksimum sebesar 31.03 dari 90. Dengan nilai rata-rata sebesar 10.672 dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 5.401. (6) Variabel nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price To Book Value* (*PBV*) memiliki nilai minimum sebesar 0.01 dari 90. Nilai maksimum sebesar 2.39 dari 90. Dengan nilai rata-rata sebesar 0.709 (70.9%) dan nilai standar deviasi yang didapat sebesar 0.542 (54.2%).

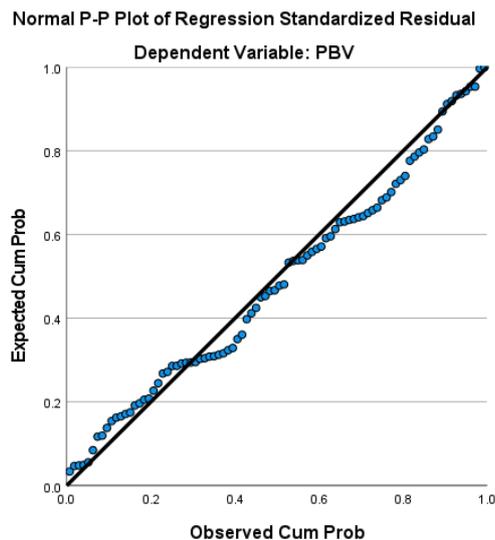
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini digunakan untuk mengetahui model regresi Variabel Residual apakah Variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pengujian Uji Asumsi Klasik pada Uji Normalitas terdapat 2 cara yaitu (1) Analisis Grafik dan (2) Analisis Statistik

Analisis Grafik

Cara melihat nilai residual berdistribusi dengan normal atau tidak adalah dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat *normal probability plot*. Dasar dalam pengambilan keputusan pada grafik p-plot yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal probability plot disajikan pada Gambar 1



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas
 Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil dari *probability plot* terlihat bahwa penyebaran data yang berupa titik-titik yang berada disekitar garis diagonal dan arah tersebut mengikuti garis diagonal. Maka dari itu hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal dan model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Statistik

Cara kedua yang digunakan untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan kolmogorov smirnov. Dasar dalam pengambilan keputusan dengan memakai metode kolmogorov smirnov ini adalah jika signifikansi > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan kolmogorov smirnov digambarkan pada Tabel 2

Table 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.37735573	
Most Extreme Differences	Absolute	.076	
	Positive	.076	
	Negative	-.047	
Test Statistic		.076	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.226	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.215
	Upper Bound	.236	

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas memiliki tingkat signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.226 yang artinya hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi dengan normal, karena tingkat signifikansinya 0.226 > 0.05

sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Jadi, dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Selanjutnya, dengan menggunakan uji multikolinearitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen satu dengan variabel independen yang lainnya. Multikolinearitas terjadi jika nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10. Jadi, berdasarkan hasil analisis regresi dengan program aplikasi SPSS 22, dapat diperoleh nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF) untuk masing – masing variabel yang dapat disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	VIF
1 (Constant)		
SIZE	.665	1.503
ROA	.818	1.222
CAR	.706	1.416
NPL	.600	1.667
LDR	.846	1.182

a. Dependent Variabel: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Dari Tabel 3, dapat dilihat bahwa hasil pengujian *tolerance* menggunakan SPSS 22, menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari SIZE, CAR, NPL, ROA, dan LDR, tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,100. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang mempunyai nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan, bahwa data tidak terjadi multikolerasi antar variabel dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi berarti mengalami masalah autokorelasi. Model regresi yang baik terbebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya dengan melakukan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi ini ialah dengan memperhatikan nilai dari Durbin Watson (DW) yang terletak diantara -2 hingga +2 ($-2 \leq D-W \leq +2$) yang dihasilkan dari pengujian regresi, ditunjukkan pada Tabel 4

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.487	.38842	1.344

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL, CAR, SIZE

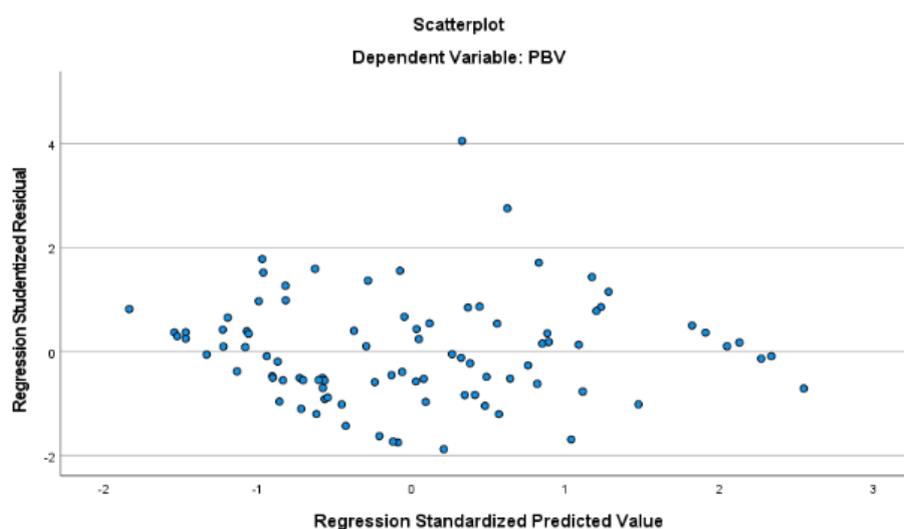
b. Dependent Variabel: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa perhitungan nilai Durbin Watson yakni diantara angka -2 sampai +2 ($-2 \leq 1.344 \leq +2$), sehingga hasil uji dari autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) terletak pada angka sebesar 1.344, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual tetap disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik digunakan adalah yang homokedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot yaitu titik yang menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil analisis uji heteroskedastisitas dapat dilihat dalam Gambar 2



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan Gambar 2 pada grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik plot tersebut tersebar secara acak baik diatas atau dibawah angka 0 yang terdapat pada sumbu Y (*regression studentized residual*) dan tidak membentuk pola corong. Maka, hasil dari uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot* dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi kasus atau adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan kinerja keuangan (CAR, NPL, ROA, LDR) terhadap nilai perusahaan. Uji regresi linier berganda dikelompokkan menjadi pengujian secara parsial, simultan dan pengujian keterikatan antara variabel dependen dengan variabel independensi (R^2). Tabel 5 merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 5
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.728	1.749		5.561	.000
	SIZE	-1.611	.321	-.468	-5.020	.000
	CAR	-.006	.021	-.026	-.286	.776
	NPL	.118	.018	.625	6.375	.000
	ROA	-.094	.104	-.076	-.910	.366
	LDR	-.010	.008	-.098	-1.183	.240

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi antara *Price To Book Value* dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* sehingga terjadi adanya regresi linear berganda yaitu :

$$PBV = 9.728 - 1.611 - 0.006 + 0.118 - 0.094 - 0.010 + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut : (1) Nilai konstanta sebesar 9.728 ; artinya jika, ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* nilainya adalah 0% (nol), maka *Price to Book Value* nilainya adalah 3.679. (2) Variabel ukuran perusahaan sebesar -1.611 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Price To Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -1.611. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah ukuran perusahaan maka semakin menurun jumlah *Price To Book Value*, begitupun sebaliknya.(3) Variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar -0.006 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Price To Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0.006. (4) Variabel *Non Perfoming Loan* sebesar 0.118 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Non Perfoming Loan* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Price To Book Value* akan mengalami kenaikan sebesar 0.118. Koefisien bernilai positif terjadi hubungan positif antara variabel independen dengan variabel dependen, semakin meningkat jumlah *Non Perfoming Loan* maka semakin meningkat jumlah *Price To Book Value*, begitu juga sebaliknya. (5) Variabel *Return On Aset* sebesar -0.94 ; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Return On Aset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Price To Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0.094. (6) Variabel *Loan To Deposit Ratio* sebesar -0.010; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *Price To Book Value* akan mengalami penurunan sebesar -0.010.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen. Uji F digunakan dengan melihat signifikansi F pada *output* hasil regresi dengan signifikansi 0.05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi dapat dikatakan fit/layak dan ketika $\alpha = 5\%$ lebih besar maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa model regresi tersebut tidak layak. Hasil dari uji F dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.477	5	2.695	17.865	.000 ^b
	Residual	12.673	84	.151		
	Total	26.151	89			

a. Dependent Variabel: PBV

b. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL, CAR, SIZE

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) didapatkan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka hipotesa keempat yang diajukan dalam penelitian ini (H5) diterima ukuran perusahaan, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Loan To Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini juga melakukan analisis pada nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7

Tabel 7
Hasil Analisis Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.718 ^a	.515	.487	.38842	1.344

a. Predictors: (Constant), LDR, ROA, NPL, CAR, SIZE

b. Dependent Variabel: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7, diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai koefisien determinasi model regresi sebesar 0.515 yang berarti bahwa SIZE, CAR, NPL, ROA, dan LDR dapat menjelaskan variabel CONNACit sebesar 0.515 atau 51.5%. Sedangkan, sisanya sebesar 0.485 atau 48.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing – masing variabel pada *output* atau hasil regresi dengan signifikansi 0.05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dan sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka variabel diterima (koefisien regresi signifikan). Dari pengujian hipotesis secara parsial didapatkan hasil perhitungan uji t seperti yang disajikan pada Tabel 8 :

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	9.728	1.749		5.561	.000
	SIZE	-1.611	.321	-.468	-5.020	.000
	CAR	-.006	.021	-.026	-.286	.776
	NPL	.118	.018	.625	6.375	.000
	ROA	-.094	.104	-.076	-.910	.366
	LDR	-.010	.008	-.098	-1.183	.240

Sumber : Data sekunder diolah, 2019-2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik pada variabel independen ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar -1.611 sehingga memiliki arah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini (H_1) ditolak.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji statistik pada variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (H_2) memiliki koefisien regresi sebesar -0.006 sehingga memiliki arah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.776 yang berarti lebih besar dari 0.005 atau $0.776 > 0.05$, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini (H_2) ditolak.

Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji statistik pada variabel independen *Non Performing Loan* (H_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0.118 sehingga memiliki arah positif dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini (H_3) ditolak.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji statistik pada variabel Independen *Return On Assets* memiliki koefisien regresi sebesar -0.094 sehingga memiliki arah negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0.366 yang berarti lebih besar dari 0.05 atau $0.366 > 0.05$, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini (H_4) ditolak.

Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji statistik pada variabel independen *Loan To Deposit Ratio* (H_5) memiliki koefisien regresi -0.010 sehingga memiliki arah negative dengan nilai signifikansi sebesar 0.240 yang berarti lebih besar dari 0.05 atau $0.240 > 0.05$, artinya bahwa dapat disimpulkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini (H_5) ditolak.

Pembahasan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Return On Assets*, dan *Loan To Deposit Ratio*. Berdasarkan hasil perhitungan penjelasan dari masing - masing variabel sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *SIZE* memiliki koefisien regresi sebesar -1.611 dan signifikansi

sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *SIZE* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sehingga H_1 ditolak.

Hal ini menunjukkan bahwa besar ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa perusahaan yang terlalu besar mungkin mengalami kekurangan dalam mengawasi operasional dan strategi oleh manajemen, sehingga mengurangi nilai perusahaan. Arah negatif ini menandakan bahwa penurunan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rohmah dan Aida (2017), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Shah dan Khalidi (2020) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif, terutama ketika aset yang besar tidak dikelola dengan efisien. Selain itu, pihak eksternal, terutama investor, cenderung melihat perusahaan dengan aset yang besar sebagai entitas yang lebih mementingkan akumulasi laba daripada pembagian dividen, yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi sebesar -0.006 dan signifikansi sebesar 0.776 yaitu lebih besar dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_2 ditolak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015), ditemukan bahwa rasio CAR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan harga saham. Kecukupan modal bank dapat dianggap sebagai tanda positif bagi para pemangku kepentingan, terutama investor, terkait dengan kesiapan bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Namun, hasil pengujian menunjukkan bahwa tingginya rasio kecukupan modal bisa menjadi indikasi bahwa banyak dana yang tidak digunakan secara optimal oleh bank tersebut. Ini mengakibatkan ketidakpuasan dan penurunan kepercayaan investor terhadap bank, karena potensi pendapatan yang seharusnya diperoleh dari kredit tidak dimanfaatkan sepenuhnya, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bank dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi justru mengalami penurunan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agustina (2015). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu adanya pengaruh positif dari *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Price to Book Value*.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi sebesar 0.118 dan signifikansi sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H_3 ditolak.

Pengaruh positif terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa kenaikan dalam nilai *Non Performing Loan* (NPL) akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan, dan sebaliknya. Ini berarti bahwa para investor tetap tertarik untuk berinvestasi di suatu bank asalkan bank tersebut terus meraup laba, tanpa mempertimbangkan tingkat kualitas kredit yang tercermin dari tingginya NPL. Hal ini menunjukkan bahwa investor lebih fokus pada potensi keuntungan investasi saham daripada risiko kredit macet yang mungkin dihadapi bank. Investor cenderung memperhitungkan faktor-faktor eksternal dan mengandalkan

standar nilai NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga mereka yakin bahwa bank memiliki strategi untuk mengatasi atau merespons ketika NPL melebihi batas normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haq et al. (2022), yang menunjukkan bahwa NPL memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Anwar (2018), yang menemukan bahwa NPL memiliki dampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* memiliki koefisien regresi sebesar -0.094 dan signifikansi sebesar 0.366 yaitu lebih besar dari 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga H_4 ditolak.

Variabel *Return On Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang menyimpulkan bahwa perubahan dalam ROA tidak akan berdampak pada nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan teori, karena laba perusahaan cenderung tidak stabil dari tahun ke tahun dan mengalami fluktuasi, sehingga investor tidak yakin dengan kinerja perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, rasio ROA tidak mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi di perusahaan-perusahaan perbankan, terutama ketika laba perusahaan tidak stabil dan fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan demikian, ROA tidak akan meningkatkan nilai perusahaan, yang tercermin dari harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sari (2018), yang menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2017), yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kelima, pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Yang memiliki koefisien regresi sebesar -0.010 dan signifikansi sebesar 0.240 yaitu lebih besar dari 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat disimpulkan *Loan To Deposit Ratio* terhadap nilai perusahaan sehingga H_5 ditolak.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan seberapa baik bank dapat mengembalikan dana yang ditarik oleh nasabah dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas utamanya. Bank cenderung memberikan lebih banyak pinjaman daripada jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga. Namun, dalam penelitian ini, temuan bertentangan dengan teori karena salah satu sumber pendapatan utama bank adalah dari kredit yang disalurkan. Kredit tidak hanya menjadi sumber pendapatan terbesar bagi bank, tetapi juga dapat menjadi sumber masalah. Meskipun bank memiliki kemampuan yang tinggi dalam menyalurkan dana, sumber dana dari pihak ketiga tidak selalu mencukupi untuk membiayai pinjaman tersebut, sehingga bank sering menggunakan dana internal untuk menyalurkan kredit agar nilai perusahaan tetap terjaga. Oleh karena itu, LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2015), yang menunjukkan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh signifikan. Namun, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Abundanti (2019), yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit* ratio memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan perbankan periode 2019-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menganalisis data sekunder. Pengambilan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 - 2021 dengan kriteria tertentu dan diambil sampel sebanyak 30 perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. (2) CAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. (3) NPL berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019- (4)ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 (5) LDR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

Saran

Pada penelitian berikutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian serta dapat menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi nilai perusahaan seperti umur perusahaan atau dewan direksi. Serta menggunakan proksi lain dalam menghitung nilai perusahaan seperti TOBINS'Q, PER. Selain itu, dapat menambahkan periode waktu penelitian yakni setelah era pandemi Covid 19 dimana tentunya perusahaan berusaha bangkit untuk meningkatkan laba mereka, sehingga sampel yang digunakan juga akan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L. A. A. 2015. Pengaruh Car, Npl, Nim, Ldr, Dan Bopo terhadap Nilai Perusahaan dengan Roa sebagai Variabel Intervening pada Bank-Bank Umum Go Public di Indonesia periode 2008-2012. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rinneka Cipta. Jakarta
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. 2014. *Fundamental of Financial Management*. Tenth Edition, Yulianto, Ali Akbar (Penerjemah). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jakarta
- Fadli, A. Y. A. 2017. Pengaruh Profitabilitas terhadap Modal Kerja pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi, Dan Bisnis*, 1(2), 120-135.
- Fahmi, I. 2016. Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 1(2), 71-80.
- Fatimah, R. Malavia, M., dan B . Wahono. 2017. e-jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma Website : *E-Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 51-69
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiyanti. 2012. Pengaruh CAR, NPL DAN LDR Terhadap Roa Pada Bank BUMN Yang Go-Public Di Indonesia (Tahun 2006-2010). *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Hasanuddin.

- Hartanto, dan Diansyah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 3(1), 45-57.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta
- Ikatan Bankir Indonesia. 2015. *Bisnis Kredit Perbankan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta Pusat
- Irianti, A S dan Saifi. 2017. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Umum Konvensional Sektor Bank Umum Swasta Devisa yang Terdaftar di BEI periode 2013- 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang*, 50(1), 56-64.
- Kasmir. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Kosimpang, A. D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 1-15.
- Larasati, R., D. Isyuardhana dan M. Muslih. 2017. Analisis Pengaruh Non Performing Loan dan Net Interest Margin terhadap Harga Saham pada 5 Bank Umum Konvensional Penyalur Kredit Terbesar di Indonesia Tahun 2010-2015. *E-proceeding Of Management* 4(1).
- Murni, S., dan H. Sabijono. 2018. Peran Kinerja Keuangan Dalam Menentukan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96-107.
- Novari, P. M. dan P. V. Lestari. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9). Universitas Udayana
- Nugraha, E. S., dan S. Sulasmiyati. 2017. Analisis Nilai Intrinsik Saham Dengan Relative Valuation Techniques (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 52(1), 106-133
- Panjaitan, H. P. 2015. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Gcg, Earning, Dan Capital) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Bank Umum Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 253-271
- Praditasari, A., dan L. Amanah,. 2017. Pengaruh Rasio Risk-Based Bank Rating terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-20.
- Pratiwi, A. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55-76.
- Putri, R. A. A., D. C. Pangestuti, dan A. Kusmana. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Sebelum dan Sesudah Adanya Perusahaan Teknologi Finansial. *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis (Rambis)* 1(2), 91-102. Universitas Pembangunan Nasional Veteran. Jakarta
- Repi, S., Murni, S., dan D. Adare. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan Pada Bei Dalam Menghadapi Mea the Factors That Influenced Company Value in Banking Subsektor At Idx in the Face of Mea. *Jurnal EMBA*, 1814(1), 181-191.
- Shah, F. M., dan Khalidi M. A. 2020. Determinants of Firm Value in Shariah Compliant Companies. *Management Science*, 15(1), 86-100.
- Songling, Y., M. Ishtiaq, dan M. Anwar. 2018. Enterprise Risk Management Practices and Firm Performance, the Mediating Role of Competitive Advantage and the Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Risk and Financial Management*, 11(3), 35

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian bisnis*. Alfabeta: Bandung.

_____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Yanindha, S., P., dan D Priantinah. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 the Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility (Csr) on Company Value. *Jurnal Nominal*, 7(2), 111-125.

www.idx.co.id